

PERAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH

Elsa Ardiana
Institut Agama Islam Negeri Bone
elsaardiana35713@gmail.com

Ahmad Abdul Muthalib
Institut Agama Islam Negeri Bone
www.ucab_107@yahoo.com

Muh. Arafah
Institut Agama Islam Negeri Bone
rafhli@yahoo.com

Article History

Received:
30th of July 2024

Accepted:
10th of October 2024

Published:
20th of December 2024

Abstract

Household financial management plays a crucial role in creating socio-economic stability, especially for rural communities such as those in Ulo Village, Tellu Siattingge District. One common approach to support financial management is cash flow recording. However, inadequate recording often makes it difficult for households to monitor and analyze income and expenditure patterns effectively. From a Sharia perspective, proper financial management becomes even more significant as it must align with Sharia principles, such as transparency, fairness, and the prohibition of usury. This study aims to identify the role of household accounting in Sharia-based financial management, including supporting factors, implementation barriers, and solutions to overcome challenges. The research employs a qualitative approach, collecting data through field observations, in-depth interviews, and documentation. The study involves five informants, all of whom are housewives with children and have been married for at least 5 years. Data analysis was conducted thematically using triangulation techniques to ensure result validity. The findings indicate that household accounting plays an essential role in helping families create budgets, record financial transactions, support decision-making, and plan long-term finances. Supporting factors include awareness of the importance of financial recording and basic understanding of Sharia principles, while the main obstacles involve limited knowledge and lack of consistency in recording. Nonetheless, informants reported significant benefits, such as using financial records as a reference for managing finances in the following month. The implementation of simple household accounting has proven effective for

housewives in Ulo Village in controlling expenditures, budgeting, and improving financial management in line with Sharia principles. For housewives in similar areas, simple financial recording can be an initial step toward enhancing family economic stability. This study recommends Sharia-based financial literacy training and the development of simple financial recording tools. Future research could explore the long-term impacts and the role of technology in supporting Sharia financial management at the household level..

Keywords: Household Accounting, Sharia Financial Management, Financial Management

A. PENDAHULUAN

Manajemen finansial syariah di tingkat rumah tangga sangat dipengaruhi oleh peran yang krusial dari sistem akuntansi rumah tangga, (Saputra, 2018) termasuk di Desa Ulo yang memiliki penduduk dengan profesi yang beragam, seperti Guru, Wirausaha, Petani, Pedagang, dan Buruh Tani, Kondisi ini menjadi lebih signifikan bagi petani jagung yang hanya panen setiap 4 bulan sekali, sehingga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar pendapatan dari hasil panen cukup untuk memenuhi kebutuhan selama empat bulan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah, termasuk faktor-faktor pendukung, hambatan implementasi, serta solusi atas kendala yang ada. Beberapa rumah tangga di Desa Ulo telah melakukan upaya untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan secara periodik. Namun, implementasi pencatatan arus kas yang dilakukan belum sepenuhnya memenuhi kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku. Kondisi ini menimbulkan berbagai masalah dan tantangan dalam manajemen keuangan rumah tangga.

Salah satu metode akuntansi yang umum digunakan oleh rumah tangga untuk mengelola keuangan mereka yaitu dengan melakukan pencatatan arus kas. Tanpa adanya pencatatan yang memadai, rumah tangga sulit memantau dan menganalisis pola pengeluaran dan pemasukan mereka dengan baik. Informasi keuangan yang tidak akurat dan tidak terstruktur dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dan menghambat pertumbuhan keuangan rumah tangga (Siregar, 2019).

Perempuan memiliki peran yang penting dalam dalam hal ini juga sangat penting karena di sebagian besar keluarga peran perempuan mengatur keuangan keluarga. Perempuan perlu memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan akuntansi rumah tangga. Keterampilan ini menjadi sangat penting karena mereka berperan sebagai "manajer keuangan" dalam keluarga, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan keluarga dan memberikan teladan yang positif, terutama bagi anak-anak. Untuk membuat suasana rumah tangga yang seimbang dan islami, perlu rancangan kebutuhan sehari-hari yang matang di dalam keluarga (Astuti, 2018).

Kegagalan dan ketidakstabilan saat ini dirasakan oleh banyak rumah tangga, dipicu oleh tekanan ekonomi yang melanda kehidupan mereka. Dengan merujuk pada data Pengadilan Agama IA Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, ditemukan bahwa terdapat 1.321 perpisahan yang telah terjadi. Jumlah perkara yang masuk mulai Januari hingga 16 Desember 2022 mencapai 1.367, sementara yang diputus sebanyak 1.321 yang belum diputuskan sebanyak 46 gugatan, faktor ekonomi merupakan penyebab terbanyak terjadinya perceraian sebanyak 65% dikarenakan suami tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. (Pramono, 2022) Meskipun perceraian dianggap halal, perceraian tetap sangat ditentang oleh Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang menyatakan bahwa perkara halal yang paling tidak disukai oleh Allah adalah perceraian, seperti yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Hakim dari Ibnu Umar. (Pajrin, 2020) Salah satu solusi untuk mencegah risiko tersebut adalah dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik.

Diantara penelitian yang telah membahas mengenai akuntansi rumah tangga oleh saudari Mia Hermaliana yang berjudul "Mengatur keuangan keluarga dengan baik merupakan kunci untuk memperkuat keamanan rumah tangga." Uang memiliki peran yang krusial dalam kehidupan manusia. (Hermaliana, 2019) Sedangkan menurut Euis Widanengsi dan Yusuf dalam penelitiannya yang berjudul "Tindakan mengelola keuangan merupakan suatu langkah untuk mencapai target finansial di waktu yang akan datang, dan penerapan *Model Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi alat yang digunakan untuk menilai seberapa banyak penggunaan aplikasi pembukuan akuntansi dan keuangan diterapkan. Manajemen keuangan mencakup pengelolaan keuangan pribadi, keuangan keluarga, dan keuangan perusahaan. Signifikansinya terletak pada kemampuan mengatasi berbagai masalah ekonomi, baik yang dihadapi oleh individu, keluarga, maupun perusahaan. (Euis Widanengsi, 2018) Diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan. Artikel ini berupaya untuk secara mendalam membahas teknik manajemen keuangan rumah tangga dengan harapan memberikan wawasan yang berguna dalam mengatasi tantangan keuangan dalam lingkungan keluarga. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoretis yang kuat terkait pentingnya manajemen keuangan rumah tangga. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena secara spesifik menyoroti penerapan akuntansi rumah tangga dalam konteks syariah, terutama di lingkungan pedesaan dengan profesi yang beragam, seperti petani, guru, dan wirausaha. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji penerapan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba, dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang sederhana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran penting akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah, khususnya di Desa Ulo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan akuntansi rumah tangga, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh rumah tangga dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan fokus pada ibu rumah tangga, penelitian ini berusaha menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, yang diharapkan dapat mendukung kesejahteraan keluarga dan menciptakan kestabilan ekonomi rumah tangga yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

B. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

1. Akuntansi Rumah Tangga

Signifikansi akuntansi tidak hanya terbatas pada skala perusahaan, bisnis, dan usaha, melainkan juga merambah ke kehidupan dalam lingkup keluarga. Akuntansi rumah tangga diarahkan untuk menjadi suatu sistem pencatatan keuangan yang ditujukan untuk anggota keluarga, termasuk suami, istri, dan anak-anak. Praktik akuntansi ini mencakup pencatatan keuangan dalam konteks rumah tangga dan, secara tidak langsung, menjadi bagian yang penting dalam mengelola keuangan personal di dalam keluarga. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari akuntansi rumah tangga bagi para keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam mengelola dan mengendalikan keuangan dalam keluarga. (Dwiyanti S. N., 2022)

2. Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga

a) Penganggaran

Merupakan suatu gagasan yang esensial pada masing-masing ibu rumah tangga ketika menentukan anggaran untuk mendukung kegiatan sehari-hari (Dwiyanti, 2022).

b) Pencatatan

Pencatatan keuangan menjadi komponen integral dalam perencanaan keuangan rumah tangga, membantu dalam memahami sejauh mana anggaran yang dikeluarkan setiap hari dan menilai pentingnya setiap pengeluaran (Melia Yulianti, 2016).

c) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan memainkan peran krusial dalam manajemen keuangan, karena apabila terdapat surplus dana, dapat dialokasikan untuk investasi atau penggunaan pada keperluan yang memberikan manfaat di masa depan. (Imani, 2022)

d) Perencanaan keuangan jangka panjang

Kelangsungan hidup keluarga sangat bergantung pada bentuk investasi yang diatur dengan baik. Rencana yang perlu disusun untuk aset masa depan mencakup dana pensiun dan kebutuhan lain pada hari tua. Sementara itu, mempertimbangkan prioritas kebutuhan

dan menentukan yang harus diutamakan dan yang tidak juga menjadi hal yang penting (Nadya Rizki, 2020).

3. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan terdiri dari dua kata yang mempunyai arti khusus dan digabungkan menjadi satu kesatuan. “Manajemen” mengacu pada proses atau struktur yang menyelaraskan sekelompok orang menuju tujuan atau sasaran organisasi tertentu. Secara menyeluruh, manajemen merujuk pada rangkaian kegiatan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran khusus dengan memaksimalkan pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia (Siregar, 2019).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diaplikasikan merupakan pendekatan kualitatif, karena penulis bermaksud untuk menyelami dan menggambarkan fenomena penggunaan akuntansi syariah dalam lingkungan rumah tangga. Ini dilakukan dengan mendekati para informan dengan tujuan mendapatkan data yang mencerminkan kejadian yang sebenarnya (Fadli M. R., 2021). Metode penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menggambarkan fenomena penggunaan akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan pengalaman individu dalam mengimplementasikan akuntansi syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi. Penelitian kualitatif juga memungkinkan untuk menggali informasi secara holistik dan mendalam mengenai masalah yang diteliti, melalui wawancara langsung dengan informan yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang terkumpul.

Penelitian mengenai peran akuntansi syariah dalam rumah tangga terhadap manajemen keuangan akan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penulis akan secara langsung turun ke lokasi penelitian, yakni Desa Ulo, Kecamatan Tellu Siattingge, untuk melakukan observasi langsung terhadap implementasi akuntansi syariah dalam rumah tangga.

Prosedur pengambilan informasi pada studi ini melibatkan wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dari para informan, proses berikutnya adalah menganalisis data, dengan menggunakan metode analisis data yaitu reduksi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dan triangulasi data. Pada tahap analisis tematik, peneliti akan menyortir dan mengelompokkan data yang terkumpul berdasarkan tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Selain itu, triangulasi data digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini memastikan bahwa hasil analisis data lebih valid dan dapat dipercaya. Proses penarikan kesimpulan menjadi langkah akhir dalam analisis data, di mana hasil reduksi data tetap dikaji dengan merujuk pada rumusan masalah secara tujuan yang ingin dicapai (Fadli, 2021).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga

Pentingnya pengorganisasian keuangan yang efektif dalam rumah tangga sangatlah krusial dan memiliki implikasi mendalam dalam menjaga harmoni dan stabilitas keluarga, di Desa Ulo, sejumlah ibu rumah tangga sudah mulai menerapkan akuntansi dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Namun pengelolaan arus kas yang mereka praktikkan masih belum memenuhi prinsip-prinsip akuntansi rumah tangga. Misalnya, pencatatan keuangan yang mereka lakukan belum mencakup semua transaksi yang terjadi hanya transaksi-transaksi yang dianggap penting yang dicatat, temuan ini berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan, diantara kelima informan 2 diantaranya telah. Menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sederhana seperti pencatatan menggunakan metode *single entry* sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai apa saja yang perlu diperbaiki agar keuangan tidak terlalu boros pada bulan sebelumnya dan juga lebih terkontrol untuk bulan berikutnya.

Pengelolaan keuangan yang baik mampu menghindarkan rumah tangga dari perseteruan, mengurangi stres keuangan, dan mencegah terjebak dalam jerat utang yang berkepanjangan. Saat keuangan keluarga dikelola dengan baik, transparansi dan komunikasi antar anggota keluarga menjadi lebih baik. Setiap anggota keluarga memiliki pemahaman yang sama tentang pendapatan, pengeluaran, serta tujuan-tujuan finansial yang ingin dicapai. Hal ini menghindarkan kemungkinan timbulnya konflik dan perselisihan yang sering muncul akibat perbedaan persepsi atau ketidaktahuan tentang situasi keuangan keluarga (Siregar, 2019).

Peranan ibu rumah tangga sangat krusial dalam manajemen keuangan keluarga, termasuk dalam mengatur pengeluaran sehari-hari. Mereka membuat keputusan tentang belanja, membandingkan harga, dan mencari cara untuk menghemat uang di setiap transaksi (Pratama, 2017).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada informan yaitu ibu rumah tangga yang ada di Desa Ulo bahwa Pengelolaan keuangan yang baik memang sangatlah diperlukan, apalagi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada suami mengenai uang yang diberikan digunakan untuk apa saja, serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengurangi pengeluaran jika dirasa terlalu berlebihan. (Jumaria, 2023) Hal yang sama disampaikan pula oleh

informan yang bernama ibu Karamatang bahwa Pengelolaan keuangan yang baik memang sangat diperlukan karena apabila uang habis dipertengahan bulan maka itu bisa mengakibatkan munculnya piutang dan akibat melakukan pengelolaan keuangan yang tidak baik juga bisa memunculkan sedikit pertikaian karena meskipun banyak pemasukan jika pengeluaran tidak terkontrol dengan baik. (Karamatang, 2023) Informasi serupa juga dijelaskan oleh ibu Miranda selaku salah satu ibu rumah tangga yang ada di Desa Ulo bahwa Dalam rumah tangga juga sangat perlu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik hal itu dikarenakan kadang pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan, juga pada saat uang dikelola dengan baik kita bisa menjadikannya suatu laporan kepada suami agar ia mengetahui apa saja yang saya beli dengan uang yang diberikan (Miranda, 2023) .

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap informan menegaskan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya keterampilan yang baik untuk dimiliki tetapi juga merupakan landasan yang sangat krusial yang harus dimiliki dalam kehidupan berumah tangga. Mereka menyadari bahwa ada banyak masalah keuangan yang bisa mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga. Alhasil, informan dengan yakin mengatakan bahwa upaya menghindari masalah keuangan harus menjadi prioritas utama, dengan memahami metode pengendalian keuangan yang tepat dan sesuai dengan kaidah akuntansi merupakan salah satu solusi keuangan yang tidak terkendali.

Berdasarkan hasil wawancara maka hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Budi Gautama Siregar bahwa pengelolaan keuangan keluarga dengan baik, maka segala keterbatasan yang ada akan teratasi, artinya menggunakan uang yang terbatas secara rasional untuk menciptakan kebahagiaan keluarga. Bagi keluarga berpenghasilan rendah, pengelolaan keuangan sangatlah penting, karena dengan uang yang sedikit sangat sedikit jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Begitu pula bagi keluarga kaya, manajemen keuangan juga penting, karena keinginan tidak terbatas dan pengeluaran yang tidak terkendali dimungkinkan (Siregar, 2019).

Dalam akuntansi rumah tangga terdapat empat hal pokok yang harus diperhatikan yaitu bagaimana merencanakan anggaran, mencatat transaksi keuangan, mengambil keputusan yang tepat, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Seluruh elemen ini mempunyai maksud untuk mendukung manajemen keuangan bagi ibu rumah tangga.

a) Penganggaran

Proses penganggaran keuangan merupakan elemen kunci dalam pengelolaan keuangan, karena rumah tangga perlu melakukan perencanaan keuangan yang cermat untuk

mencegah risiko keuangan di masa depan. Risiko-risiko tersebut dapat mencakup pengeluaran yang tidak terkontrol dan akumulasi utang yang dapat berpotensi menyebabkan kerugian bagi keuangan rumah tangga (Hermaliana, 2016).

Biasanya, perencanaan ibu rumah tangga mengacu pada kebutuhan bulanan yang direncanakan pada awal bulan saat menerima pendapatan atau gaji. Seperti pernyataan dalam wawancara oleh salah satu informan yang bernama ibu Miranda bahwa pada saat saya menerima pendapatan baik dari gaji pribadi atau suami saya langsung memeta-metakan untuk keperluan pokok dan juga untuk membayar arisan serta sebagian disisipkan untuk ditabung guna untuk keperluan dimasa yang akan datang. (Miranda, 2023)

Dalam penerapan akuntansi rumah tangga terbilang sangat *flexibel* karena tidak ada aturan khusus yang mengikatnya. Juga dapat diterapkan sesuai dengan keperluan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya, setiap rumah tangga tentu saja memiliki keperluan yang beragam dan juga jumlah pendapatan yang berbeda. Namun para informan memiliki persamaan dalam proses penganggaran yang dilakukan yaitu melakukan penganggaran di awal bulan atau pada saat penerimaan dari suami ataupun gajinya pribadi.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu kasnidar bahwa Saya biasanya melakukan perencanaan keuangan di awal bulan setelah gaji saya melakukan perencanaan keuangan yang matang saat akan membeli barang-barang tertentu contohnya kemarin pada saat akan membeli mobil yang sedang saya cicil sekarang dan juga sebagiannya saya simpan untuk keperluan mendadak agar tidak terjadi kredit macet, juga untuk memastikan uang saya pegang itu cukup untuk digunakan sampai penerimaan gaji bulan berikutnya” (Kasnidar, 2023).

Halnya yang sama dijelaskan pula oleh ibu jumaria atas pertanyaan dari peneliti bahwa : karena pendapatan yang tidak menentu maka dari itu saya memerlukan perencanaan keuangan yang baik agar tidak terjadi kekurangan uang di akhir bulannya, biasanya saya memberikan pemisah antara uang yang digunakan untuk belanja kebutuhan pokok, kebutuhan mendadak, maupun untuk saya tabung yang akan saya gunakan untuk membeli sesuatu yang mendatangkan keuntungan dimasa depan contohnya emas dan tanah (Jumaria, 2023).

Ibu karamatang yang juga termasuk salah satu ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di desa ulo kecamatan tellu siattingge juga mengungkapkan hal yang sama bahwa karena pendapatan yang saya terima tidak menentu mengikut dari musim jagung atau musim kakao maka dari itu saya melakukan perencanaan keuangan yang matang agar uang

saya cukup saya gunakan hingga musim panen selanjutnya, namun dalam hal ini saya mengutamakan keperluan pokok rumah tangga seperti lauk pauk, beras, intinya kebutuhan pokok, dan juga saya mengutamakan pembeli perlengkapan anak (Karamatang, 2023).

Ibu ernawati selaku ibu rumah tangga yang bekerja sebagai perawat di salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan tellu siaattingge dan juga sudah mengetahui konsep akuntansi rumah tangga menyampaikan hal yang sama mengenai proses perencanaan keuangan yang dilakukan di awal bulan bahwa pada saat saya menerima gaji pribadi dan dari suami saya, saya langsung membagi-bagi uang tersebut untuk keperluan rumah tangga, pribadi, maupun anggota keluarga lainnya, proses perencanaan keuangan yang saya lakukan terbilang agak mudah karena mempunyai pendapatan yang sama untuk setiap bulannya sehingga perencanaan keuangan yang saya lakukan hampir sama dengan bulan kemarinya” (Ernawati, 2023).

Menurut informasi yang didapatkan bahwa pada awal bulan saat penerimaan nafkah dari suami maupun dari pendapatan pribadi para informan langsung melakukan penganggaran atau mengklasifikasikan apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi. penganggaran di awal bulan memiliki berbagai manfaat penting bagi ibu rumah tangga. Pertama yaitu membantu ibu rumah tangga untuk memiliki gambaran yang jelas mengenai pendapatan dan pengeluaran keluarga selama bulan tersebut. Dengan demikian, ia dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih bijaksana, menghindari pemborosan, dan memastikan bahwa kebutuhan pokok keluarga terpenuhi secara optimal. Yang kedua penganggaran awal bulan membantu ibu rumah tangga untuk menghadapi berbagai situasi tak terduga yang dapat muncul dalam kehidupansehari-hari.

Secara keseluruhan, penganggaran di awal bulan adalah suatu instrumen yang sangat berarti bagi ibu rumah tangga dalam mencapai stabilitas keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari, yang menekankan metode penganggaran di awal bulan. Pendekatan ini melibatkan penentuan alokasi dana untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, kebutuhan anak (pampers, susu, jajan), tabungan, dan arisan. Semua ini dilakukan setelah menerima nafkah dari suami, memastikan bahwa kebutuhan utama dan prioritas keluarga telah terakomodasi (Dwiyanti S. N., 2022).

b) Pencatatan

Pencatatan arus kas adalah salah satu proses yang sangat krusial dalam suatu alur akuntansi, dan juga merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengontrol dan mengatur

pemasukan atau pengeluaran rumah tangga. Seperti yang dijelaskan dalam QS Al Baqarah: 282 bahwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ..... (٢٨٢)

Terjemahan:

"Hai orang-orang yang beriman, jika kalian memiliki utang untuk jangka waktu tertentu, hendaknya kalian mendokumentasikannya. Seorang pencatat di antara kalian seharusnya mencatatnya secara akurat, dan tidak boleh ia menolak untuk mencatat sebagaimana yang diajarkan Allah kepadanya. Pencatat tersebut seharusnya menjalankan tugasnya dengan teliti, dan orang yang memiliki utang harus mengemukakan dengan jelas. Keduanya harus melaksanakan kewajiban ini dengan taat kepada Allah, Tuhannya, dan tidak boleh menguranginya sedikit pun. Jika pihak yang berutang memiliki keterbatasan intelektual, keadaan fisik yang lemah, atau tidak mampu untuk mengemukakan sendiri, maka wali dari pihak yang berutang harus melaksanakan tugas tersebut dengan benar. Pergunakanlah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kalian. Jika tidak tersedia dua orang saksi laki-laki, maka cukup satu laki-laki dan dua orang perempuan sebagai saksi yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar jika salah satu saksi perempuan lupa, yang lain dapat mengingatkannya. Saksi-saksi tersebut tidak boleh menolak ketika dipanggil. Janganlah mengabaikan untuk mencatatnya hingga batas waktu yang telah ditentukan, baik utang itu besar maupun kecil. Pendekatan ini lebih adil di hadapan Allah, lebih memperkuat kesaksian, dan lebih mendekatkan pada kepastian, kecuali jika itu adalah transaksi tunai yang dilakukan di antara kalian. Dalam situasi tersebut, tidak ada dosa jika kalian tidak mencatatnya. Pastikan ada saksi-saksi ketika bertransaksi, dan tidak boleh pencatat atau saksi merasa terbebani. Melakukan hal ini adalah perbuatan fasik. Bertakwalah kepada Allah, karena Allah memberikan petunjuk kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS Al-Baqarah/ 2:282)

Dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang tidak mencatat setiap transaksi yang terjadi, melainkan mereka mencatat perkiraan kebutuhan bulanan. Hal ini lebih terkait dengan perencanaan keuangan yaitu mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Seperti yang dijelaskan oleh informan yang bernama ibu Miranda bahwa Pencatatan yang saya lakukan

sangat sederhana yaitu saya mencatat pendapatan dan pengeluaran namun tidak semua yang saya beli saya catat yang penting-penting saja kayak kebutuhan pokok dan kebutuhan anak saya supaya bulan depannya saya bisa melihat apa-apa saja pengeluaran yang bisa dikurangi agar tidak terjadi kekurangan dana diakhir bulan. (Miranda, 2023)

Hal yang sama dijelaskan pula oleh ibu kasnidar bahwa: Biasanya saya hanya mencatat pemasukan saya itu saya lakukan agar saya mengetahui jumlah pendapatan dan biasanya saya mencatat pengeluaran bukan dari segi kebutuhan pokok namun untuk pembayaran cicilan mobil saya, saya tidak mencatat pengeluaran kebutuhan pokok karena biasanya pemasukan lebih banyak daripada pengeluaran yang dilakukan. (Kasnidar, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti meminta contoh pencatatan keuangan yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingge.

Tabel 1. Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Gaji bulan Juni	
A. Pemasukan :	
1. Gaji suami	Rp. 5.000.000
2. Gaji istri	Rp. 3.500.000 +
Total pemasukan	Rp. 8.500.000
B. Pengeluaran :	
1. Bumbu dapur	Rp. 70.000
2. Beras	Rp. 100.000
3. Arisan	Rp. 1.000.000
4. Kuota	Rp. 160.000
5. Cicilan	Rp. 1.650.000
6. Sayuran	Rp. 80.000
7. Biaya listrik	Rp. 150.000
8. Biaya air Lagole	Rp. 53.000
9. Dana darurat	Rp. 1.000.000
10. Kebutuhan anak	Rp. 500.000
11. Tabungan	Rp. 1.500.000
Total pengeluaran	Rp. 5.763.000
Jadi Rp. 8.500.000 – Rp. 5.763.000 = 2.737.000	
Sisa Rp. 2.737.000;	

Berdasarkan dokumentasi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh ibu Ernawati yang merupakan seorang perawat yang ada di puskesmas Kecamatan Tellu Siattingge dapat kita lihat bahwa pencatatan keuangan yang digunakan adalah model single entry, dan beliau mengatakan bahwa biasanya ia lupa mencatat sebagian transaksi yang dilakukan serta beliau hanya mencatat pengeluaran yang dianggap penting dan bisa dijadikan acuan untuk belanja di bulan selanjutnya. (Ernawati, 2023)

c) Pengambilan Keputusan

Pentingnya proses pengambilan keputusan dapat menentukan arah dan dampaknya terhadap kelangsungan organisasi atau perusahaan di masa mendatang. Begitu pula dalam hal keuangan keluarga, kolaborasi semua anggota keluarga, khususnya suami sebagai tulang punggung ekonomi, juga sangat diperlukan dalam membantu istri mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan merencanakan dan mengatur keuangan secara baik, keluarga dapat menciptakan stabilitas keuangan yang memungkinkan mereka untuk mencapai impian dan ambisi mereka (Putri, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu rumah tangga di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingge bahwa proses pengambilan keputusan saya lakukan setelah saya melakukan penganggaran dan mencatat apa-apa saja yang saya butuhkan untuk satu bulan kedepannya berdasarkan hasil catatan saya bulan lalu biasanya tidak jauh berbeda, saya tidak mendiskusikannya dengan suami saya jika hanya kebutuhan rumah tangga sehari-hari tapi jika ada barang yang akan dibeli seperti rumah atau mobil saya diskusikan terlebih dahulu agar kita sama-sama tau.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Miranda yang merupakan salah ibu rumah tangga di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingge bahwa Salah satu kelebihan menerapkan akuntansi rumah tangga adalah saya bisa mengetahui apa yang saya beli bulan lalu, dan tentu jika kebutuhan pokok rumah tangga dan kebutuhan anak saya juga tidak beda jauh untuk yang akan saya beli bulan ini (Miranda, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada ibu rumah tangga yang telah menerapkan pengambilan keputusan dengan baik dalam mengelola keuangan adalah contoh nyata dari keterampilan dan kebijaksanaan dalam mengatur aspek keuangan keluarga. Proses pengambilan keputusan biasanya dilakukan dengan melibatkan suami sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijaksana, dia berkontribusi pada peningkatan

kesadaran akan pentingnya literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga dan membantu mewujudkan keluarga-keluarga yang sejahtera secara finansial.

d) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Menerapkan perencanaan keuangan jangka panjang dalam rumah tangga adalah suatu aspek yang tidak dapat diabaikan, perencanaan keuangan jangka panjang mengarahkan ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya untuk mengidentifikasi, mengukur, dan merencanakan tujuan keuangan yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang lebih luas, biasanya beberapa tahun atau bahkan dekade ke depan. Salah satu manfaat utama dari menerapkan perencanaan keuangan jangka panjang adalah menciptakan stabilitas finansial. Dalam rangka menerapkan perencanaan keuangan jangka panjang dengan baik, ibu rumah tangga juga perlu melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Dengan melibatkan pasangan dan anak-anak, keluarga dapat bersama-sama merumuskan tujuan keuangan yang saling didukung dan mengajarkan nilai-nilai keuangan yang bertanggung jawab kepada anak-anak sejak dini (Rizki, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang ada di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingge yang bernama ibu Kasnidar, yang pertanyaannya apakah terdapat perencanaan keuangan jangka panjang dalam rumah tangga anda, ibu Kasidar menjelaskan bahwa Tentu saja saya memikirkan hal tersebut saya sudah merencanakan mulai dari dana pensiun dan untuk anak saya sekolah juga saya menyimpan sebagian uang sebagai dana darurat atas kejadian yang tidak diinginkan (Kasnidar, 2023).

Hal sama dijelaskan juga oleh ibu Ernawati yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingge bahwa saya sadar bahwa saya tidak bakalan bisa bekerja sampai tua maka dari itu saya sudah mulai menabung untuk keperluan dimasa yang akan datang, saya sudah menyiapkan mulai dari sekarang jadi apabila ada kelebihan uang saya menabungnya dan akan saya gunakan untuk menabung atau kadang juga saya belikan tanah atau emas, juga mulai dari sekarang sudah merencanakan tabungan untuk anak saya sekolah dan untuk keperluan mendesak (Ernawati, 2023).

Hal sama dijelaskan juga oleh ibu Miranda yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingge bahwa iya saya sudah merencanakan untuk masa depan jadi pada saat ada kelebihan uang saya belikan emas atau tabung supaya sewaktu-waktu bisa digunakan sebagai dana darurat ataupun untuk keperluan di hari tua (Miranda, 2023).

Secara keseluruhan para informan telah menerapkan perencanaan keuangan jangka panjang yang merupakan langkah penting bagi keluarga untuk mencapai stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan finansial. Dalam proses perencanaan keuangan jangka panjang biasanya ibu rumah tangga melibatkan anggota keluarga lainnya. Dengan kesadaran dan komitmen dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara cermat, ibu rumah tangga dan keluarga lainnya dapat menghadapi masa depan dengan lebih siap dan meraih impian-impian keuangan yang diidamkan.

2. Kendala dan Tantangan Penerapan Akuntansi Rumah Tangga

Kendala dalam menerapkan akuntansi rumah tangga adalah masalah atau hambatan yang dapat menghalangi kelancaran dan efektivitas proses akuntansi untuk mengelola keuangan rumah tangga. Beberapa contoh kendala dalam menerapkan akuntansi rumah tangga antara lain keterbatasan Pengetahuan ketidakpahaman tentang konsep akuntansi dan cara mengelola keuangan secara efektif dapat menjadi kendala dalam menerapkan akuntansi rumah tangga dengan benar (Sasando, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingge yang bernama ibu Kasnidar bahwa meskipun saya ini seorang guru namun juga sangat penting bagi saya untuk belajar lebih jauh lagi mengenai akuntansi rumah tangga ini atau pengelolaan keuangan rumah tangga karena memang disini belum pernah ada pelatihan mengenai ini (Kasnidar, 2023).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Jumaria ibu rumah tangga di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingge bahwa saya masih kurang memahami mengenai akuntansi rumah tangga, mengenai bagaimana seharusnya pencatatannya dilakukan, kendala selanjutnya ialah kurangnya dana sehingga harus diatur sebaik mungkin agar dapat pas digunakan dalam satu bulannya (Jumaria, 2023).

Selanjutnya, minimnya edukasi mengenai akuntansi rumah tangga menjadi kendala serius. Seringkali, topik ini kurang diperhatikan di lingkungan pendidikan formal maupun informal. Akibatnya, anggota rumah tangga tidak memiliki akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Kurangnya edukasi juga dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang bagaimana mengatur dan mengalokasikan dana dengan bijak.

Berdasarkan informasi dari informan kendala dalam penerapan akuntansi dalam rumah tangga yaitu kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi rumah tangga karena para informan

tidak pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai akuntansi rumah tangga serta kurangnya dana yang harus dikelola agar cukup untuk dialokasikan sampai akhir bulannya, beberapa kendala inilah menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi penerapan akuntansi rumah tangga yang efisien. Namun, ada beberapa cara untuk mengatasi masalah ini. Pertama, penting untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya akuntansi rumah tangga dan manfaatnya bagi kesehatan keuangan keluarga. Melalui pendekatan edukasi yang tepat, anggota rumah tangga dapat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

E. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang diangkat. Kesimpulan yang dapat ditarik meliputi. Setelah meneliti keempat kategori akuntansi rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa para informan atau ibu-ibu rumah tangga telah berhasil menerapkan kategori penganggaran, perencanaan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Walaupun demikian, pada kategori pencatatan, implementasinya masih kurang optimal karena pencatatan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut belum mencakup semua transaksi yang terjadi, hanya mencakup transaksi yang dianggap penting.

Kendala dan tantangan dalam penerapan akuntansi rumah tangga adalah yang pertama kurangnya edukasi mengenai pentingnya akuntansi dalam rumah tangga serta keterbatasan Pengetahuan atau ketidakpahaman tentang konsep akuntansi dan cara mengelola keuangan secara efektif, yang kedua rasa malas untuk mencatat segala transaksi, terakhir kesibukan sehari-hari sehingga membuat ibu rumah tangga tidak sempat melakukan pencatatan keuangan yang telah dilakukan.

Referensi

- Abdurrohim dan Pajrin. "Praktik Mediasi Mendamaikan Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama Balik Papan." *Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 2 (2020).
- Amanita, Novi Yushita. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4 (2017).
- Astuti, Kurnia Dwi. "Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi." *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9 (2018).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. Kecamatan Tellu Siattingge dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Bone, 2022.
- Dwiyanti, Sofi Nadya. "Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah Dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda Di Dusun Mantong Kota Probolinggo Skripsi." Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (2021).
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Ed 1. Sukabumi, 2017.
- Hermaliana, Mia. "Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga." *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Vol. 1, No. 1 (2019).
- Khadafi, Muammar, Saparuddin Siregar, dan Hendra Harmain. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai Nilai Syariah dalam Ilmu Akuntansi*, Cet 1. Medan: Madanatera, 2016.
- Mauludi, Ali. "Akuntansi Syariah Pendekatan Normatif, Historis, dan Aplikatif." *Iqtishadia*, 1.1 (2014).
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Pramono, Agung. "1.321 Kasus Perceraian di Bone Tahun 2022." *Detik.com*.
- Pratama, Mochamad Dimas. "Peran Akuntansi Rumah Tangga dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya)." Skripsi, Jurusan Akuntansi, STIE PERBANAS Surabaya, 2017.
- Pratama, Yoghi Citra. "Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Program Zakat Badan Amil Nasional)." *The Journal Of Taubidinomics*, Vol. 1, No. 1 (2015).
- Pungkasari, Friska Dyah. "Urgensitas Peran Akuntansi pada Rumah Tangga Pucungan." Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020.
- Putri, Immatin Listya dan Imani, Safari. "Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga." *Jurnal Al Idarah*, Vol. 3, No. 2 (2022).
- Quran Kemenag, Al Quran dan Terjemahannya, (Q.S Al Baqarah : 282).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33 (2018).
- Rizki, Nadya. "Eksplorasi Praktik Akuntansi Dalam Rumah Tangga Islam." Skripsi, Jurusan Akuntansi, Universitas Khairun Ternate, 2020.
- Rosalina, Vina. "Pesan Dakwah dalam Kisah Abu Nawas (Studi Analisis Semiotika *Charles Sanders Peirce*)." *Jurnal Nasional Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (2020).
- Saputra, Dian. "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru." *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 4, No. 2 (2018).
- Sasando. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Ibu-Ibu PKK di Kota Tarakan." *ISSN*, Vol. 1, No. 1 (2020).
- Sawal, Arman Rahim. "Peran Akuntansi Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Islami." (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Siregar, Budi Gautama. "Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga." *Kajian Gender dan Anak* Vol. 3 No. 2 (2019).
- Sitompul, Mhd Syahman. "Implementasi Surah Al Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Masjid di Sumatera Timur." *Human Falah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016.

- Teguh, Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, 3 ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Triwiyono, Iwan. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori*, Cet 3. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Verika, Mayrela et al. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Infak Rumah Tangga : Studi Kasus pada Desa Pasir Eurih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor." *Jurnal Al Muzara'ah*, Vol. 2, No. 1 (2014).
- Widanengsih, Euis dan Yusuf. "Penerapan Model Teknologi Acceptance Model Untuk Mengukur Adopsi Penggunaan Aplikasi Pembukuan Akuntansi Dan Keuangan Rumah Tangga." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2022).
- Yuliana, Rita, Setiawan, Redy Achdiar, dan Robiatul Auliyah. "Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 11, No. 3 (2020).
- Yulianti, Melia, Hidayatul, dan Eliyanora. "Akuntansi dalam Rumah Tangga Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 11, No. 2 (2016).